

MENGAKTIFKAN PRIOR KNOWLEDGE MELALUI KWL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS IKIP PGRI MADIUN

Arri Kurniawan¹, Nuri Ati Ningsih²

^{1,2}FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹arrikurniawan@yahoo.com ²nuri_basir@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami dosen dalam membangun aspek kognitif dengan cara mengaktifkan *prior knowledge* yang dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah reading di program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun. Melalui penelitian ini peneliti akan, (1) menggambarkan bagaimana mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa melalui metode mengajar KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris, (2) menggambarkan kendala-kendala apa saja yang muncul serta (3) dampak yang muncul akibat dari mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa melalui KWL pada proses pengajaran mata kuliah Reading. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun pada mahasiswa semester IV. Pada semester ini, mahasiswa mendapat mata kuliah Reading III dan pada level ini seharusnya mahasiswa mampu mengaktifkan *Prior Knowledge* untuk memahami isi teks berbahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisa data penelitian, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kata Kunci: KWL, Kemampuan Membaca, Teks Bahasa Inggris, Prior Knowledge

PENDAHULUAN

Aspek kognitif berdasarkan taksonomi Bloom terdiri dari enam level/tingkatan. Diawali dengan kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, hingga mengkreasi sesuatu. Pada level mahasiswa, keenam tingkat berpikir tersebut harus terdapat secara maksimal, bahkan prosentase terbesar condong ke kemampuan menganalisis, sintesis dan berkreasi tanpa harus meninggalkan tingkatan berpikir di level sebelumnya yaitu mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Kemampuan paling dasar, yaitu mengingat bahkan menjadi kunci keberhasilan pada tingkat berpikir selanjutnya.

Kemampuan mengingat merupakan modal dasar seseorang untuk sukses dalam belajar. Memori dalam hal ini tentunya berkaitan dengan materi sebelumnya, pengalaman belajar, dan hal lain yang berkaitan dengan rekam jejak belajar peserta didik sebelumnya. Memori ini akan membangun pemahaman seseorang sehingga terciptalah sebuah kemampuan. Kemampuan yang dimiliki selanjutnya akan menjadi patokan seseorang untuk melanjutkan sekolah, atau sebagai dasar untuk memperoleh materi selanjutnya. Kemampuan ini disebut sebagai kemampuan awal atau *Prior Knowledge (PK)*. Kujawa & Huske (1995) mendefinisikan **Prior Knowledge** sebagai: "*a combination of the learner's preexisting attitudes, experiences, and knowledge.*"

Prior Knowledge merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki siswa di dalam proses belajar. Pengajar/dosen sangat perlu mengetahui tingkat *Prior Knowledge* yang dimiliki para siswa/mahasiswa sebagai dasar untuk tindakan dalam kelas selanjutnya. Tindakan dalam hal ini berkaitan dengan materi yang akan diberikan, strategi/metode belajar yang akan digunakan serta tugas-tugas yang akan diberikan. Dalam proses memahami materi, *prior knowledge* merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi pemerolehan pengalaman belajar bagi mahasiswa menjadi lebih bermakna.

Sebagai faktor utama, *prior knowledge* harus didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta harus mampu memberikan suasana yang mendukung rasa ingin tahu siswa. Dosen/pengajar harus mampu memberikan kesempatan yang menantang untuk *me-recall prior knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Prior knowledge* akan keluar dari memori mahasiswa apabila ada stimulus (*trigger*). Stimulus bisa berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada jawaban dari permasalahan yang dihadapi sehingga siswa dapat dengan mandiri bisa menyimpulkan dan menemukan konsep-konsep dalam materi yang sedang dipelajari.

Upaya ini dilakukan untuk mengubah pola pikir, dari mengingat informasi yang pernah dimiliki, supaya proses belajar menjadi lebih bermakna. Langkah ini dimulai dengan menghubungkan berbagai jenis kejadian, peristiwa dan pengalaman yang pernah dimiliki. *Prior Knowledge* merupakan kerangka bagi siswa/peserta didik untuk menyaring informasi baru dan mencari makna tentang apa yang sedang dipelajarinya. Proses membentuk makna melalui membaca didasarkan atas *prior knowledge* yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajarnya.

Prior Knowledge yang dimiliki siswa dapat pula mencerminkan kemampuan membaca siswa. Helen (2004: 168) menyatakan bahwa *prior knowledge as a bridge to understanding and integrating new information to create better or new explanation*. *Prior Knowledge* merupakan alat untuk memahami dan mengintegrasikan informasi baru dengan yang didapat sebelumnya untuk menghasilkan informasi baru. Hal inilah yang menyebabkan *prior knowledge* sangat penting dalam proses belajar, utamanya dalam membaca teks bahasa Inggris. Sebagai pengajar perlu mengetahui bahwa ada dua pendekatan pengajaran yang paling utama yang bisa diaplikasikan berkaitan dengan *prior knowledge* yang dimiliki oleh siswa. *The first includes tapping or activating pre existing knowledge, the second approach is that of building or developing new background knowledge* (Champell 2008: 3).

Kemampuan membaca teks bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh *Prior Knowledge* yang dimiliki siswa. Kemampuan awal tentang kosa kata, tata bahasa, pengalaman membaca dibidang kajian tertentu sangat berpengaruh pada kemampuan memahami isi teks berbahasa Inggris. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengurai tentang bagaimana mengaktifkan *prior knowledge* melalui strategi mengajar KWHL untuk mengajar kemampuan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun, menemukan kendala-kendala yang muncul selama proses, serta mendeskripsikan dampak dari KWHL ini. Strategi mengajar KWHL memiliki karakter khusus dengan *me-recall prior knowledge* mahasiswa untuk dikaitkan dengan informasi baru yang mahasiswa dapatkan. Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru terhadap upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa IKIP PGRI Madiun dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan proses belajar dan mengajar dalam kelas selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara detail (Sugiyono, 2012: 231). Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan kondisi real bagaimana responden mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa dalam proses belajar membaca teks bahasa Inggris dan bagaimana memadukan antara strategi mengajar KWHL dan *prior knowledge* dalam proses *reading class*. Pengambilan tindakan ini didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Yatim Riyanto (2001: 23) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Lebih lanjut Moleong di dalam Margono (2000: 36) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa, kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar reading melalui strategi mengajar KWHL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Menurut Slack (2001: 37) *participant observation is when the researcher engages in the leisure environment*. Lebih detail tentang hal-hal yang diobservasi tertuang dalam ceklist observasi.

Interview

Sugiyono (2012: 188) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya kecil/sedikit. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2002: 132) menyatakan bahwa ditinjau dari pelaksanaannya, maka interview dibedakan atas, interview bebas, interview terpimpin, interview bebas terpimpin. Pada penelitian ini, interview dilakukan secara bebas untuk mendapatkan gambaran secara detail tentang bagaimana responden mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa, kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar reading melalui strategi mengajar KWHL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun.

Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Menurut Jupp (2006: 79) *"The detailed examination of document of documents produced across a wide range of social practices, taking a variety of forms from the written word to the visual image"*. Selanjutnya, Sugiyono (2012: 240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan digunakan berupa silabus, SAP, lembar kerja, hasil tugas-tugas mahasiswa, serta dokumentasi tentang

bagaimana mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa, kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar reading melalui strategi mengajar KWHL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini, dianalisis dengan mereduksi data yang terkumpul, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang ada sebagaimana pendapat Sugiyono (2012: 246) bahwa aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*. Lebih detail Sugiyono menguraikan bahwa mereduksi data berarti memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (2012: 247). Sementara, pada tahap data display, Sugiyono menjabarkan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jenjang kerja) dan chart (2012: 249). Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan didasarkan pada data sebelumnya, sebagaimana didukung oleh Sugiyono (2012: 253) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebenarnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi mengajar KWHL telah diimplementasikan secara baik oleh dosen pengampu mata kuliah. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan selama ini dan adanya dokumen perangkat pendukung proses pembelajaran mata kuliah reading yang disusun oleh dosen sebelum proses pembelajaran dimulai. Perangkat tersebut meliputi silabus perkuliahan, lesson plan selama satu semester dan worksheet yang digunakan untuk mengajar mahasiswa selama satu semester. Kemudian dari hasil analisis terhadap muatan isi lesson plan, utamanya pada kegiatan inti, dosen telah mendesain proses pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi mengajar KWHL. Langkah-langkah pembelajaran inti telah didesain berdasarkan prosedur pelaksanaan strategi KWHL sebagai berikut ini;

1. Mengatur pelajaran yang berisi video, buku, majalah atau koran artikel.
2. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang heterogen dua sampai tiga siswa ditentukan pelajaran sebelumnya dalam rangka untuk membuat grup environment kolaboratif.
3. Menunjukkan topik pelajaran.
4. Mengedarkan grafik KWHL untuk setiap siswa
5. Menyuruh siswa untuk mendengarkan dan melihat bagaimana menyelesaikan tiga columns.
6. Mengatur setiap siswa untuk mengisi tiga column dari nya grafik KWHL.
7. Memberikan siswa tiga menit untuk menyelesaikan grafik KWHL.
8. Berjalan di sekitar kelas untuk menilai pengetahuan sebelumnya siswa dari topik.
9. Memberikan instruksi langsung tentang informasi latar belakang teks.
10. Memberikan model bagaimana menyelesaikan grafik KWHL untuk kelas.
11. Memberi tahu setiap siswa mengisi grafik KWHL-nya seperti yang dilakukan oleh dosen

12. Kemudian mendorong siswa untuk menggunakan sumber sumber yang tersedia selama 10 - 15 menit untuk mengisi grafik KWHL mereka.
13. Membentuk kelompok grup kecil dengan kelompok kecil lain untuk berbagi apa yang masing-masing kelompok belajar dan mengedit grafik KWHL mereka.
14. Kemudian masing masing kelompok membahas di depan kelas
15. Mengatur masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi sesuatu yang menarik kelompok belajar selama kuliah, dan mencatat informasi dalam kolom terakhir (Apa yang saya BELAJAR) dari KWHL grafik untuk kelas secara keseluruhan.
16. Membimbing siswa untuk mengedit grafik KWHL-nya kemudian mendokumentasikan apa saja yang mereka pelajari dari ringkasan seluruh kelompok.

Proses pembelajaran tersebut didukung pula oleh perangkat belajar yang lain yaitu worksheet. Berdasarkan hasil analisis, worksheet telah disusun dengan mengakomodasi keperluan belajar yang dibutuhkan.

Sedangkan kendala/permasalahan yang muncul pada saat implementasi KWHL dalam proses mengajar reading adalah sebagai berikut:

1. Kendala terletak pada waktu; dalam ini maksudnya adalah dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Waktu tersebut tersita dalam hal proses memunculkan berbagai bentuk inovasi model bahan ajar yang mampu mengakomodasi proses penggalan prior knowledge yang dimiliki siswa.
2. Butuh control dan pengawasan yang maksimal supaya mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang stabil dalam proses perkuliahan sehingga dapat berdampak pada proses penggalan prior knowledge.

Selanjutnya dampak implementasi KWHL ini cukup signifikan bagi dosen dan mahasiswa. Dampak tersebut diantaranya adalah;

1. Dosen mempunyai komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai inovasi atau terobosan metode belajar yang up to date.
2. Terwujudnya proses penanaman rasa tanggung jawab pada mahasiswa melalui aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang harus dicapai.
3. Munculnya motivasi belajar yang dikontrol secara kontinyu melalui perangkat dan aktivitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan proses penelitian dihasilkan kesimpulan bahwa;

1. Pelaksanaan implementasi KWHL strategi telah dilakukan dosen selaras beberapa teori pendukung tentang KWHL yang dijabarkan dosen dalam lesson plan dan lembar kerja mahasiswa.
2. KWHL strategi menghasilkan beberapa dampak yang positif bagi dosen dan mahasiswa utamanya dalam proses pembelajaran.
3. Prior knowledge mahasiswa akan tetap terpelihara dengan baik melalui berbagai aktivitas perkuliahan reading yang dirancang oleh dosen mata kuliah.

Sedangkan saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah;

1. Dosen harus tetap mempunyai komitmen yang baik supaya pencapaian proses pembelajaran dapat terwujud. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan perangkat pembelajaran yang inovatif dan mengadopsi kebutuhan mahasiswa.
2. Harus ada interaksi timbal balik yang seimbang antara dosen dan mahasiswa selama proses supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aebersold, Jo Ann & Field, Marrie Lee. 1997. *From Reader to Reading Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Akbayrak, Burcu. 2000. A Comparison of Two Data Collecting Methods: Interviews and Questionnaires. ANKARA.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: Addison Wesley Longman Inc.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. San Francisco: Addison Wesley Longman Inc.
- Dahloan in [http:// www. Associatedcontent. Com/shared/print. Shtml?content_type=ar](http://www.Associatedcontent.Com/shared/print.Shtml?content_type=ar)
- Deborah dalam [www. Deborahhealey.com/reading/tataouine-summaries.pdf](http://www.Deborahhealey.com/reading/tataouine-summaries.pdf).
- Elizabeth. 2004. *Learning and Instruction*. New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Gronlund, N.E., & Linn, R.L. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching* (6th ed.). New York: MacMillan.
- Herrell, Andrienne L, (2008), *Strategies for Teaching English Language Learners*, Pearson Merrill Prentice Hall.
- [http:// departments. weber. edu/ teachall /reading /prereading.html](http://departments.weber.edu/teachall/reading/prereading.html), diakses pada tanggal 4 april 2014
- Jupp, Victor. 2006. *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. United Kingdom: Sage Publications.
- Katherine.S. Mcknight. 2010. *Big Book of Graphics Organizer*; Jossey Bas. United State of America.
- Lems, Kristin, et al. 2010. *Teaching Reading to English Language Lernasers*, New York London: Guilford Press.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morellion Judi, 2007. *Collaborating Strategies for Teaching Reading Comprehension*. Chicago; American Library Assosiation.
- Nuttal, Christine. 2005. *Teaching Reading Skills in Foreign Language*, London: Heinemann Educational Book.
- Nuri Ati Ningsih, Arri Kurniawan. 2013. *Laporan Penelitian Dikti: Kajian Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Pada Level Extensive IKIP PGRI Madiun*. LPPM IKIP PGRI Madiun.
- Patel, M.F. 2008. *English Language Teaching (Methods, Tools & Technique)*. Jaipur. Sunrise Publishers.
- Powell, dkk (1990) di dalam [http :// ericae. net/ books / dochy 1/ chap 4. pdf](http://ericae.net/books/dochy1/chap4.pdf)
- Resnick & Glaserfeld in Jeremy dalam

http://www.exploratorium.edu/ifi/resources/museum_education/priorknowledge.html. 4.4.11

Rianto Adi.2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Slack, Frances,2001. Observation: Perspective on Research methodologies and media For Leisure Managers. Sheffield Hallam University.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta.

www.Enchantedlearning.com/graphicorganizers/kwhl/

www.educatinworld.com/tools_templates/kwhl_nov.202.doc.

Yatim Riyanto .2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC

Yin, Robert K, 2003. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guildford Press.